

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian bahan baku kedelai di Pabrik Tahu Bandung Bagza dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) biaya pemesanan menurun dan biaya penyimpanan menurun, maka total biaya persediaan lebih efisien yang dimana dari sebelumnya pengeluaran perusahaan sebesar Rp 8.880.000 menjadi Rp 812.441, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Pabrik Tahu Bandung Bagza dengan menggunakan metode EOQ dapat mengetahui bahan baku kedelai pengaman (*safety stock*) sebanyak 68 kg dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sebanyak 223 kg. Sedangkan jika hanya menggunakan metode konvensional tidak ada *safety stock* dan *reorder point*, karena hanya melakukan perkiraan saja.
2. Dengan adanya metode EOQ, pembelian bahan baku yang ekonomis yaitu sebanyak 6.547 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 7 kali/tahun yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional sebanyak 1.000 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 48 kali/tahun. Sehingga dengan frekuensi pembelian yang sedikit maka lebih efisien dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka adapun saran untuk perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pabrik Tahu Bandung Bagza mengkaji ulang pengendalian persediaan bahan baku kedelai. Supaya dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku kedelai, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi dalam membuat kebijakan pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ yang dapat menghemat biaya persediaan.
2. Supaya Pabrik Tahu Bandung Bagza dapat memenuhi permintaan pelanggan dalam satu tahun dan tidak khawatir terjadinya kekurangan bahan baku, perusahaan harus memiliki *safety stock* dan *reorder point*.